

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan Nasional, telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, salah satunya ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia turut meningkat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18 %), selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77 %). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34 %), (Badan Pusat Statistik, 2013 dalam Adjhis, 2013).

Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri / mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantinides, 1994 dalam Boedhi & Darmojo, 2010). Menua bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh, terjadi pula peningkatan ratio ketergantungan usia lanjut (*old ege ratio dependence*) yang disebabkan kemunduran fisik, psikis dan sosial lanjut usia. Kemunduran tersebut dapat

digambarkan melalui tiga tahap yaitu kelemahan (*inpairment*), keterbatasan fungsional (*functional limitation*), ketidakmampuan (*disability*), dan keterhambatan (*handicap*) yang dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua (*aging process*). Proses menua setiap individu pada organ tubuh juga tidak sama cepatnya dan sangat individual. Ada kalanya seorang yang masih muda umurnya namun terlihat sudah tua dan demikian sebaliknya (Azizah, 2011).

Lansia memiliki permasalahan yang menarik yaitu kurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Penurunan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan stres lingkungan sering menyebabkan gangguan psikososial pada lansia. Masalah kesehatan jiwa yang sering muncul pada lansia adalah gangguan proses pikir, dementia, gangguan perasaan seperti depresi, harga diri rendah, gangguan fisik dan gangguan perilaku. “*The national old people’s welfare counsil*” di Inggris mengemukakan bahwa salah satu penyakit atau gangguan umum pada lanjut usia adalah depresi mental (Azizah, 2011). Depresi merupakan suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa dan tak berdaya, serta gagasan bunuh diri.

Depresi pada lansia lebih sulit untuk dikenali karena gejala yang ditimbulkan sangat mirip dengan berbagai gangguan medis lain (Wold Gloria, 2012). Gejala depresi yang muncul pada lanjut usia seringkali dianggap sebagai bagian daripada proses menua. Depresi dapat timbul secara spontan ataupun sebagai reaksi terhadap perubahan-perubahan terhadap

kehidupan seperti cacat fisik atau mental misalnya stroke atau demensia sehingga menjadi sangat bergantung pada orang lain, suasana duka cita dan meninggalnya pasangan hidup. Terjadinya depresi pada lansia selalu merupakan interaksi antara beberapa faktor, antara lain faktor biologik, faktor fisik, faktor psikologis dan faktor sosial (Ibrahim, 2011).

Dewasa tua beresiko untuk bunuh diri karena depresi yang sering terjadi yang diungkapkan kepada praktisi kesehatan dengan berbagai keluhan fisik (Wold Gloria, 2012). Di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat, terdapat 185 orang lansia. Dari pengamatan penulis, terdapat berbagai gejala yang berbeda pada masing-masing lansia, antara lain wajah yang selalu tampak murung dan sedih, sering berkeluh kesah, nada bicara yang selalu tinggi (marah-marah) dan sebagainya. Sejumlah lansia tersebut memiliki resiko terkena gangguan depresi, hal tersebut menjadi alasan dilakukannya penelitian di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014. Faktor-faktor yang ingin di teliti oleh penulis adalah faktor usia, jenis kelamin, riwayat depresi, status perkawinan, penyakit yang diderita, jaminan asuransi kesehatan, pekerjaan, sumber pendapatan, konflik kehidupan, dukungan keluarga, kegiatan sosial keagamaan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Salah satu gangguan psikologis yang sering dialami oleh lansia adalah depresi. Terjadinya depresi pada usia lanjut selalu merupakan interaksi antara beberapa faktor, antara lain faktor biologik, faktor fisik, faktor psikologis dan faktor sosial (Ibrahim,2011). Lansia yang menderita depresi berada dalam

ancaman yang besar apabila tidak segera diketahui dan ditangani oleh tim kesehatan yang profesional. Depresi ini bisa memperpendek harapan hidup dengan mencetuskan gagasan bunuh diri. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi hubungan antara karakteristik lansia yaitu usia, jenis kelamin, dan status perkawinan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.
- b. Mengidentifikasi hubungan antara riwayat depresi pada keluarga dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara penyakit yang diderita dengan depresi pada lansia di rw 06 kelurahan Sukmajaya Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.

- e. Mengidentifikasi hubungan antara pekerjaan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.
- f. Mengidentifikasi hubungan antara sumber pendapatan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.
- g. Mengidentifikasi hubungan antara adanya konflik dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.
- h. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.
- i. Mengidentifikasi hubungan antara kegiatan sosial keagamaan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi peneliti**

Sebagai cara untuk menerapkan ilmu yang dipelajari yaitu metodologi riset, Biostatistik, Keperawatan Jiwa, Keperawatan Komunitas, sehingga dapat di implementasikan ilmu yang sudah diperoleh dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014.

## 2. Bagi Lansia

Agar lansia memahami perubahan psikologis yang terjadi pada dirinya sehingga mampu mencari dukungan dan bantuan untuk menangani masalah psikologis yang dihadapinya.

## 3. Bagi Pengurus RW 06 kelurahan Baktijaya

Sebagai masukan data dan pertimbangan untuk memberikan program yang tepat pada lansia terkait depresi, dan meningkatkan program-program untuk kesehatan lansia.

## 4. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan pedoman penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian terkait tentang depresi pada lansia.

## **E. RUANG LINGKUP**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia di RW 06 kelurahan Baktijaya, Sukmajaya, Depok, Jawa barat tahun 2014. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2014. Penelitian ini dilakukan karena pada lansia dapat terjadi gangguan psikologis berupa depresi. Terjadinya depresi pada usia lanjut selalu merupakan interaksi antara beberapa faktor, antara lain faktor biologik, faktor fisik, faktor psikologis dan faktor sosial (Ibrahim, 2011). Lansia yang menderita depresi berada dalam ancaman yang besar apabila tidak segera diketahui dan ditangani oleh tim kesehatan yang profesional. Depresi ini bisa memperpendek harapan hidup dengan mencetuskan atau memperburuk kemunduran fisik. Dampak terbesarnya sering terjadi penurunan kualitas hidup dan menghambat pemenuhan tugas-

tugas perkembangan lansia sampai dengan bunuh diri. Penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia dengan menggunakan metode kuantitatif non eksperimental, dengan desain penelitian *Cross-sectional*.